

PENGARUH SUPERVISI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN DISIPLIN GURU TERHADAP PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN

Iis Faridah, Nana Suryapermana, Atang Soeryana

Prodi Manajemen Pendidikan Islam (S2)

Program Pascasarjana UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email: iisfaridah350@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu: 1) untuk mengetahui tingkat pencapaian supervisi manajerial kepala sekolah di SMP Islam Kota Serang, 2) untuk mengetahui tingkat pencapaian disiplin guru di SMP Islam Kota Serang, 3) untuk mengetahui tingkat pencapaian peningkatan mutu pembelajaran di SMP Islam Kota Serang, 4) untuk mengetahui pengaruh supervisi manajerial kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pembelajaran, 5) untuk mengetahui pengaruh disiplin guru terhadap peningkatan mutu pembelajaran, 6) untuk mengetahui pengaruh supervisi manajerial kepala sekolah dan disiplin guru terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Jenis metode penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif dan mengambil sampel sebanyak 43 orang dari 6 sekolah yang ada di Kota Serang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) pengaruh supervisi manajerial kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pembelajaran secara parsial berpengaruh signifikan. Dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ $4,44 > 2,020$. 2) pengaruh disiplin guru terhadap peningkatan mutu pembelajaran berpengaruh signifikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ $6,68 > 2,020$. 3) pengaruh supervisi manajerial kepala sekolah dan disiplin guru terhadap peningkatan mutu pembelajaran berpengaruh secara signifikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ $7,27 > 2,020$. Selanjutnya nilai F_{hitung} dikonsultasikan dengan F_{tabel} yaitu $7,743 > 2,364$ dengan signifikan 5% atau 0,05 yang artinya dapat dinyatakan bahwa korelasi ganda tersebut bersifat signifikan. Kemudian dilihat dari tabel interpretasi bahwa nilai tersebut mempunyai korelasi yang kuat.

Kata Kunci : Supervisi Manajerial Kepala Sekolah, Disiplin Guru dan Mutu Pembelajaran

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan secara umum yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Karenanya sangat diperlukan adanya peningkatan mutu pendidikan secara serentak, diantaranya yaitu peningkatan kualitas sumber daya manusia yang memiliki tempat sangat penting dan mempunyai hubungan erat dengan dunia pendidikan yang biasa disebut dengan guru. Guru memiliki posisi penting dan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan sebuah pendidikan. Posisi guru upaya meningkatkan mutu pendidikan dapat dipengaruhi oleh kualitas pribadinya dan rasa disiplin kerja.

Mengutip dari Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 menyatakan bahwa kepala sekolah harus mampu menguasai Standar Kompetensi Kepala Sekolah yang terdiri atas kompetensi manajerial, kompetensi kepribadian, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial. Maka sewajarnya pengawas sekolah menyusun program kerja sebagai pedoman guna melakukan penilaian dan pembinaan kepada tenaga pendidik. Pengawas sekolah harus dapat memberikan penilaian yang sesuai dengan tolak ukur yang telah ditetapkan dan memanfaatkan penilaian sebagai dasar pembinaan. Penyusunan program kerja tersebut dimaksudkan agar pembinaan yang dilakukan terencana, terarah dan sistematis.

Supervisi manajerial lebih penting dilakukan karena merupakan mesin organisasi yang menggerakkan seluruh program sekolah, mulai kepemimpinan, kesiswaan, kurikulum, anggaran, sarana-prasarana, hubungan masyarakat, dan lain sebagainya.

Kegiatan supervisi manajerial sebaiknya mengikutsertakan kepala sekolah karena kepala sekolah merupakan tokoh utama yang menerapkan fungsi manajerial di sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga merupakan

pengambil kebijakan di tingkat sekolah sehingga kepala sekolah perlu memahami dengan baik tentang supervisi manajerial. Selain kepala sekolah, supervisor sekolah juga memiliki peranan yang sangat strategis. Supervisor sekolah adalah partner kepala sekolah dalam mencapai berbagai tujuan sekolah.

Hal ini juga yang menjadi salah satu masalah yang terjadi di sekolah-sekolah yang di rasakan oleh kepala sekolah dalam menjalani supervisi manajerial, kepala sekolah membutuhkan seseorang yang bisa mendampingi dalam kegiatan supervisi, agar dalam pelaksanaan supervisi, kepala sekolah dapat melakukan tindak lanjut supervisi manajerial dengan bantuan pendamping tersebut.

Supervisor pendidikan dituntut harus mempunyai kompetensi sehingga mampu memberikan petunjuk dan arahan kepada guru. Hal tersebut Allah SWT. Berfirman dalam QS. Al- Sajadah/32 : 24.

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ
٢٤

Artinya: “*dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami*”.

Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1, disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Berbagai penelitian mengenai pembelajaran secara umum di sekolah-sekolah, kondisi objektif menunjukkan bahwa banyak para siswa datang ke sekolah merasa terintimidasi oleh pihak sekolah, karena system pembelajaran cenderung menggunakan pendekatan birokratik bukan

pendekatan pedagogik. Oleh mereka peserta didik merasa terintimidasi dalam kegiatan belajar, sebagai konsekuensi logisnya mereka selalu merasa tidak mampu belajar dan belajar menjadi kurang menyenangkan. Menurut Sagala agar perasaan di intimidasi tidak berlanjut, maka sekolah harus melakukan beberapa pergeseran paradigma pembelajaran yaitu perubahan-perubahan dalam kerangka berfikir pendidik dan tenaga kependidikan lainnya, para siswanya, dan juga orangtua siswa.

Banyak sekolah yang berjalan tanpa adanya sistem yang baik. Semua komponen tidak terkoordinasi dengan baik. Akibatnya banyak dari komponen itu tidak berjalan efektif dan efisien. Padahal pengajaran berkaitan dengan hal bagaimana guru mengajar serta bagaimana siswa belajar. Di kutip dari Kabar Banten bahwa proses pembelajaran ini merupakan suatu kegiatan yang disadari dan rencananya mencakup tiga hal yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka isu utama penelitian ini adalah belum maksimalnya fungsi manajerial kepala sekolah, serta terdapat masalah kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugasnya, sehingga perlu diteliti secara seksama agar mutu pembelajaran dapat diperbaiki dan ditingkatkan. Dengan melihat fenomena tersebut penulis terdorong untuk melakukan penelitian “pengaruh supervisi manajerial kepala sekolah dan disiplin guru terhadap peningkatan mutu pembelajaran, studi di SMP Islam di Kota Serang”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Menurut Masri S, penelitian survei dapat digunakan untuk maksud (1) penjajagan (*eksploratif*), (2) deskriptif, (3) penjelasan (*eksplanatory atau confirmatory*), yakni menjelaskan

hubungan kausal dan pengujian hipotesis, (4) evaluasi, (5) prediksi atau meramalkan kejadian tertentu di masa yang akan datang, (6) penelitian operasional, dan (7) pengembangan indikator-indikator sosial. Menurut Sugiyono metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.

Penelitian kuantitatif dapat dikatakan memposisikan studi yang bebas nilai (*value-free*). Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting menjalankan prinsip-prinsip objektivitas. Objektivitas dapat diperoleh melalui instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Peneliti dalam pelaksanaan penelitian kuantitatif mereduksi sedemikian rupa hal-hal yang dapat membuat bias, misalnya akibat masuknya asumsi dan nilai-nilai pribadi. Jika dalam pelaksanaan muncul adanya bias itu maka penelitian kuantitatif akan jauh dari kaidah-kaidah ilmiah yang sesungguhnya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan analisis data menggunakan korelasi dan regresi berganda. Pada penelitian ini penulis mendesain sebagai suatu study kasus yang bersifat asosiatif, analitis, korelasional, karena penelitian ini hanya memberikan gambaran tentang pengaruh supervisi manajerial kepala sekolah dan disiplin guru terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

HASIL PENELITIAN

Ada beberapa persyaratan analisis sebelum peneliti melakukan uji hipotesis, diantaranya sebagai berikut:

1. Pengujian Normalitas

Pada analisis uji normalitas data, peneliti menggunakan cara uji chi-kuadrat. Data yang dihasilkan dalam analisis ini dapat dikatakan normal apabila chi-kuadrat (X^2) hitung lebih kecil dari chi-kuadrat tabel ($X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$) dan berada pada daerah normal.

Di bawah ini adalah tabel normalitas dari masing-masing variabel penelitian.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas Data
Masing-masing Variabel

No.	Uji Normalitas Variabel	Mean	SD	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Ket
1	Supervisi Manajerial Kepala Sekolah	87,38	5,533	21,070	28,26	Distribusi Normal
2	Disiplin Guru	88,52	5,355	15,767	28,26	Distribusi Normal
3	Mutu Pembelajaran	88,15	5,75	15,116	26,29	Distribusi Normal

(Perhitungan dilakukan menggunakan cara SPSS)

Dilihat dari tabel di atas, dapat digambarkan bahwa seluruh data dari semua variabel yang di teliti memiliki nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ yaitu; Pada variabel X_1 memperoleh nilai $21,07 < 28,86$, pada variabel X_2 memperoleh nilai $15,77 < 28,86$, dan pada variabel Y memperoleh nilai $15,11 < 28,86$.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data masing-masing variabel memiliki distribusi normal, sehingga analisis dapat dilakukan lebih lanjut.

2. Uji Koefisiensi Korelasi Sederhana

a. Koefisien Korelasi Variabel X_1 dengan Y

Dari hasil perhitungan uji korelasi variabel X_1 terhadap Y diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,57 dengan interpretasi menggunakan tabel nilai product moment, $df = n-2$ ($43-2=41$). Dengan melihat

nilai “r” ternyata dengan df sebesar 41 pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai $r_{\text{tabel}} = 0,308$. Sedangkan peneliti memperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,57. Maka $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ yaitu $0,57 > 0,308$ dan dapat dikatakan bahwa korelasi bersifat signifikan.

Dalam mencari korelasi peneliti menggunakan SPSS, sedangkan untuk mencari r_{hitung} peneliti menggunakan rumus dan menghitung secara manual.

Pada perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan diperolehnya hubungan antara variabel X_1 dengan variabel Y dengan nilai positif 0,57 maka terdapat pengaruh yang sedang dan positif pula. Berikut adalah tabel interpretasi koefisien nilai r :

Tabel 2 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Nilai Koefisien	Kriteria
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

b. Koefisien Korelasi Variabel X_2 dengan Y

Dari hasil perhitungan uji korelasi variabel X_2 terhadap Y diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,72 dengan interpretasi menggunakan tabel nilai product moment, $df = n-2$ ($43-2=41$). Dengan melihat nilai “r” ternyata dengan df sebesar 41 pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai $r_{\text{tabel}} = 0,308$. Sedangkan peneliti memperoleh nilai

r_{hitung} sebesar 0,72. Maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,72 > 0,308$ dan dapat dikatakan bahwa korelasi bersifat signifikan.

Dalam mencari korelasi peneliti menggunakan SPSS, sedangkan untuk mencari r_{hitung} peneliti menggunakan rumus dan menghitung secara manual.

Pada perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan diperolehnya hubungan antara variabel X_2 dengan variabel Y dengan nilai positif 0,72 maka terdapat pengaruh yang kuat dan positif pula. Berikut adalah tabel interpretasi koefisien nilai r :

Tabel 3 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Nilai Koefisien	Kriteria
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

c. Koefisien Korelasi Variabel X_1 dengan X_2

Dari hasil perhitungan uji korelasi variabel X_2 terhadap Y diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,555 dengan interpretasi menggunakan tabel nilai product moment, $df = n-2$ ($43-2=41$). Dengan melihat nilai “ r ” ternyata dengan df sebesar 41 pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,308$. Sedangkan peneliti memperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,555. Maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,555 > 0,308$ dan dapat dikatakan bahwa korelasi bersifat signifikan.

Dalam mencari korelasi peneliti menggunakan SPSS, sedangkan untuk mencari r_{hitung} peneliti menggunakan rumus dan menghitung secara manual.

Pada perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan diperolehnya hubungan antara variabel X_1 dengan variabel X_2 dengan nilai positif 0,555 maka terdapat pengaruh yang sedang dan positif pula. Berikut adalah tabel interpretasi koefisien nilai r :

Tabel 4 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Nilai Koefisien	Kriteria
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

3. Uji Linieritas Regresi Sederhana

a. Regresi X_1 dengan Y

Berdasarkan hasil uji linieritas regresi sederhana yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = 36,163 + 0,599X_1$. Artinya setiap perubahan satuan variabel X_1 maka akan terjadi perubahan pula sebesar 0,599 pada variabel Y pada konstanta 36,163.

b. Regresi X_2 dengan Y

Berdasarkan hasil uji linieritas regresi sederhana yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = 19,122 + 0,782X_2$. Artinya setiap perubahan satuan variabel X_2 maka akan terjadi perubahan pula sebesar 0,782 pada variabel Y pada konstanta 19,122.

4. Uji Koefisiensi Korelasi Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi ganda yaitu variabel X_1 dan variabel X_2 dengan variabel Y dapat diketahui nilai $r_{yX_1X_2} = 0,757$. Interpretasi dengan menggunakan tabel nilai r product moment, $df = n-2$ ($43-2=41$) dengan melihat tabel r product moment ternyata dengan df sebesar 41 pada taraf signifikan 5% atau 0,05 diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,308$. Dari perolehan tersebut dapat diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,757 > 0,308$. Maka dapat dikatakan bahwa korelasi bersifat signifikan.

Pada perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan diperolehnya hubungan antara variabel X_1 dan variabel X_2 terhadap variabel Y memperoleh nilai positif 0,757 maka terdapat pengaruh yang kuat dan positif pula. Berikut adalah tabel interpretasi koefisien nilai r :

Tabel 5 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Nilai Koefisien	Kriteria
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Pengujian Hipotesis

1. Uji hipotesis variabel X_1 terhadap variabel Y (H_{a1})

Berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi untuk mengetahui pengaruh variabel X_1 terhadap Y dengan menggunakan uji “ t ” dapat diketahui $t_{hitung} = 4,44$ dan bila dibandingkan dengan t_{tabel} pada

taraf signifikan 5% atau 0,05 dan $db=43-2=41$. Maka diperoleh $t_{tabel} = 2,020$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,44 > 2,020$, maka H_1 diterima dengan kesimpulan yaitu terdapat pengaruh antara supervisi manajemen kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi (CD) diketahui bahwa kontribusi variabel X_1 terhadap variabel Y sebesar 30,25%. Sedangkan sisanya 69,75% dipengaruhi oleh factor lainnya.

2. Uji hipotesis variabel X_2 terhadap variabel Y (H_{a2})

Berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi untuk mengetahui pengaruh variabel X_2 terhadap Y dengan menggunakan uji “t” dapat diketahui $t_{hitung} = 6,68$ dan bila dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% atau 0,05 dan $db=43-2=41$. Maka diperoleh $t_{tabel} = 2,020$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,68 > 2,020$, maka H_{a2} diterima dengan kesimpulan yaitu terdapat pengaruh antara disiplin guru terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi (CD) diketahui bahwa kontribusi variabel X_2 terhadap variabel Y sebesar 51,84%. Sedangkan sisanya 48,16% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

3. Uji hipotesis variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y

Berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi untuk mengetahui pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y dengan menggunakan uji “t” dapat diketahui $t_{hitung} = 7,27$ dan bila dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% atau 0,05 dan $db=43-2=41$. Maka diperoleh $t_{tabel} = 2,020$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,27 > 2,020$, maka H_{a3} diterima dengan kesimpulan yaitu terdapat pengaruh antara supervisi manajerial kepala sekolah dan disiplin guru terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi (CD) diketahui bahwa kontribusi variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y sebesar 56,25%. Sedangkan sisanya 43,75% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Sedangkan untuk mencari signifikansi korelasi berganda digunakan rumus F_h . Selanjutnya nilai F_{hitung} dikonsultasikan dengan F_{tabel} atau F_t , dengan dk pembilang $K = 6$ dan dk penyebut $= (n-k-1) = (43-6-1=36)$ dan taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 5% atau 0,05, maka dari perhitungan diatas dapat dilihat $F_h > F_t$ yaitu $7,743 > 2,354$, maka dapat dinyatakan bahwa korelasi ganda tersebut signifikan dan dapat diberlakukan dimana sampel diambil.

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini, peneliti membahas mengenai penelitian yang dilakukan di SMP Islam se Kota Serang tentang pengaruh supervisi manajerial kepala sekolah dan disiplin guru terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Peneliti ingin menjawab tujuan dari rumusan masalah serta jawaban hipotesis pada penelitian ini.

Adapun hasil yang diperoleh dari perhitungan statistik menunjukkan bahwa pengajuan hipotesis penelitian diperoleh data sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi untuk mengetahui pengaruh variabel X^1 terhadap variabel Y bahwa H_{a1} diterima dengan kesimpulan yaitu terdapat pengaruh antara supervisi manajerial kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pembelajaran, dengan memperoleh nilai CD sebesar 30,25%.

Dalam pelaksanaan supervisi terdapat 2 supervisi yaitu supervisi akademik dan supervisi manajerial. selain supervisi

akademik, supervisi manajerial sangat penting untuk dilaksanakan sebagai bahan rujukan evaluasi kompetensi para pendidik. Dengan dilaksanakannya supervisi manajerial, kepala sekolah dapat mengetahui permasalahan-permasalahan yang dirasakan oleh tenaga pendidik dalam proses pembelajaran serta administrasinya. Selain itu kepala sekolah dapat mengetahui kebutuhan-kebutuhan tenaga pendidik upaya mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan keinginan atau visi dan misi sekolah.

Seperti yang diungkapkan oleh H. Burton dan Leo J Brucker, bahwa supervisi adalah suatu teknik pelayanan yang tujuan utamanya mempelajari dan memperbaiki secara bersama faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Selain itu hasil penelitian yang dilakukan di SMP Islam di Kota Serang menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara supervisi manajerial kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pembelajaran memperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,57 sedangkan taraf signifikansi 5% yaitu 0,308. Artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$ bahwa korelasi bersifat signifikan, serta dilihat dari tabel interpretasi koefisien korelasi didapatkan nilai 0,57 yang artinya memiliki korelasi yang sedang. Sedangkan pada penelitian yang berbeda yang dilakukan oleh Rodiyah Pada judul tesis pengaruh supervisi manajerial kepala sekolah dan intensitas supervisi terhadap kinerja guru PAI menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sebesar 60,30%.

2. Berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi untuk mengetahui pengaruh variabel X^2 terhadap variabel Y bahwa H_0 diterima dengan kesimpulan yaitu terdapat pengaruh antara disiplin guru terhadap peningkatan mutu pembelajaran, dengan memperoleh nilai CD sebesar 51,84%.

Guru atau tenaga pendidik memiliki tanggung jawab yang sangat berat dalam proses pembelajaran di luar ataupun didalam kelas. Guru harus memiliki sikap disiplin yang mampu diteladani oleh peserta didik dan mampu membawa pengaruh kearah yang lebih baik. Guru adalah seorang pendidik yang dapat menjadi percontohan atau panutan serta memiliki rasa tanggung jawab atas tugas untuk membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan yang baik serta guru harus memiliki kepribadian yang disiplin, mandiri, wibawa serta tanggung jawab.

Selain itu hasil penelitian yang dilakukan di SMP Islam di Kota Serang menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara disiplin guru terhadap peningkatan mutu pembelajaran memperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,72 sedangkan taraf signifikansi 5% yaitu 0,308. Artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$ bahwa korelasi bersifat signifikan, serta dilihat dari tabel interpretasi koefisien korelasi didapatkan nilai 0,72 yang artinya memiliki korelasi yang kuat. Sedangkan pada penelitian yang berbeda yang dilakukan oleh Islacha Pada judul tesis pengaruh kedisiplinan guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sebesar 56,70%.

3. Berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi untuk mengetahui pengaruh variabel X^1 dan X^2 terhadap variabel Y bahwa H_0 diterima dengan kesimpulan yaitu terdapat pengaruh antara supervisi manajerial kepala sekolah dan disiplin guru terhadap peningkatan mutu pembelajaran, dengan memperoleh nilai CD sebesar 56,25%.

Pembelajaran adalah suatu interaksi peserta didik dengan pendidik yang menggunakan sumber belajar pada lingkungan belajar. Proses pembelajaran dilakukan seumur hidup manusia serta dapat berlangsung pada siapapun, kapanpun dan dimanapun. Mulyasa

mengemukakan pendapatnya bahwa pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antar peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.

Selain itu hasil penelitian yang dilakukan di SMP Islam di Kota Serang menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara supervisi manajerial kepala sekolah dan disiplin guru terhadap peningkatan mutu pembelajaran memperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,757 sedangkan taraf signifikansi 5% yaitu 0,308. Artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$ bahwa korelasi bersifat signifikan, serta dilihat dari tabel interpretasi koefisien korelasi didapatkan nilai 0,757 yang artinya memiliki korelasi yang kuat. Sedangkan pada penelitian yang berbeda yang dilakukan oleh Philip Fatma Dewi Pada judul tesis pengaruh guru profesional dan iklim sekolah terhadap mutu pembelajaran yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sebesar 83,80%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh supervisi manajerial kepala sekolah dan disiplin guru terhadap peningkatan mutu pembelajaran pada SMP Islam di Kota Serang, penulis dapat menyimpulkan diantaranya:

1. Tingkat ketercapaian pada variabel X^1 (supervisi manajerial kepala sekolah) dalam penelitian yang dilakukan di 6 SMP Islam Kota Serang dapat digolongkan dalam kategori sangat baik. Hal ini dihasilkan dari perhitungan rata-rata dengan nilai mencapai 87,38%, sedangkan sisanya sebesar 12,62% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.
2. Tingkat ketercapaian pada variabel X^2 (disiplin guru) dalam penelitian yang dilakukan di 6 SMP Islam Kota Serang dapat digolongkan dalam kategori sangat baik. Hal ini dihasilkan dari perhitungan rata-rata

dengan nilai mencapai 88,52%, sedangkan sisanya sebesar 11,48% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

3. Tingkat ketercapaian pada variabel Y (mutu pembelajaran) dalam penelitian yang dilakukan di 6 SMP Islam Kota Serang dapat digolongkan dalam kategori sangat baik. Hal ini dihasilkan dari perhitungan rata-rata dengan nilai mencapai 88,15%, sedangkan sisanya sebesar 11,85% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.
4. Pengaruh supervisi manajerial kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pembelajaran di SMP Islam di Kota Serang yang diwakili oleh 6 sekolah SMP Islam memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,44 > 2,020$. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara supervisi manajerial kepala sekolah dengan peningkatan mutu pembelajaran. Selain itu data tersebut berdistribusi normal dimana $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ yaitu $21,070 < 28,86$. Dengan koefisiensi determinasi (CD) sebesar 30,25%. Sedangkan untuk korelasi menghasilkan nilai 0,57 yang artinya bahwa supervisi manajerial kepala sekolah memiliki hubungan dengan peningkatan mutu pembelajaran dengan interpretasi sedang.
5. Pengaruh disiplin guru terhadap peningkatan mutu pembelajaran di SMP Islam di Kota Serang yang diwakili oleh 6 sekolah SMP Islam memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,68 > 2,020$. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin guru dengan peningkatan mutu pembelajaran. Selain itu data tersebut berdistribusi normal dimana $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ yaitu $15,767 < 28,86$. Dengan koefisiensi determinasi (CD) sebesar 51,84%. Sedangkan untuk korelasi menghasilkan nilai 0,728 yang artinya bahwa disiplin guru memiliki hubungan dengan peningkatan mutu pembelajaran dengan interpretasi kuat.

6. Pengaruh supervisi manajerial kepala sekolah dan disiplin guru terhadap peningkatan mutu pembelajaran di SMP Islam di Kota Serang yang diwakili oleh 6 sekolah SMP Islam memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,27 > 2,020$. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara supervisi manajerial kepala sekolah dan disiplin guru terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Selain itu data tersebut berdistribusi normal dimana $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ yaitu $15,116 < 26,29$. Dengan koefisiensi determinasi (CD) sebesar 56,25%. Sedangkan untuk korelasi menghasilkan nilai 0,757 yang artinya bahwa supervisi manajerial kepala sekolah dan disiplin guru memiliki hubungan dengan peningkatan mutu pembelajaran dengan interpretasi kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Mushaf Al-Bantani dan terjemah, Majelis Ulama Indo
Provinsi Banten, 2010, Pg. 415
- Mulyono, Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di
Abad Global, Malang : UIN Maliki Press, 2012 Pg. 3
- Syaiful Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran, Bandung : Alfabeta,
2010 Pg. 1
- Kabar Banten, Manaj Berbasis Sekolah Melalui Otonomi Daerah, Serang
: Edisi ke 112 Th. 2010 Pg. 9
- Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, Bandung :
Alfabeta 2012, Pg.7